

# PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, KEBERMANFAATAN, KEAMANAN DAN KERAHASIAAN TERHADAP PENGGUNAAN E-FILING BAGI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

Achmad Chozin Nurseha

*ozyyyachmad@gmail.com*

Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

## ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of convenience, benefit, secure and secret perception on the usage of e-Filing. While, the population was 120 personal taxpayers at Pratama Tax Service Office, Surabaya, Genteng as respondents. The data collection technique used incidental sampling, in which the researcher met the sample accidentally and appropriate with the criteria given. Moreover, the data were primary. These were taken directly from respondents through questionnaires. The research result was concluded convenience perception had significant effect on the usage of e-Filing at Pratama Tax Service Office. Likewise, benefit perception had significant effect on the usage of e-Filing at Pratama Tax Service Office. Furthermore, secure as well as secret perception had significant effect on the usage of e-Filing at Pratama Tax Service Office. In conclusion, every respondents' perception (convenience, benefit, secure, and secret) had big effect on the usage of e-Filing at Paratama Tax Service office, Surabaya, Genteng.*

**Keywords:** *convenience perception, benefit perception, secure perception, secret perception, usage of e-filing.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan kebermanfaatan, keamanan dan kerahasiaan terhadap penggunaan *e-Filing*. Objek dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Genteng sebanyak 120 responden. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *insidental sampling* (sampling insidental) merupakan teknik pengumpulan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel apabila orang atau wajib pajak yang kebetulan bertemu tersebut cocok digunakan sebagai sumber data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diambil atau diperoleh langsung dari sumber asli dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan yang berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-Filing*, persepsi kebermanfaatan juga berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-Filing*, serta persepsi keamanan dan kerahasiaan juga berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-Filing*. hal ini menunjukkan bahwa persepsi dari setiap responden pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Genteng memiliki minat yang besar untuk menggunakan *e-Filing*.

**Kata Kunci:** *persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, persepsi keamanan dan kerahasiaan, penggunaan e-filing.*

## PENDAHULUAN

Mulai tahun 1983 Indonesia mulai menerapkan *self assessment system*, sehingga masyarakat dituntut berperan aktif, mulai dari mendaftar diri sebagai Wajib Pajak, mengisi Surat Pemberitahuan (SPT), menghitung besarnya pajak yang terutang dan menyetorkan kewajibannya sendiri (Suminarsasi dan Supriyadi, 2011).

Direktorat Jenderal Pajak telah melakukan perubahan mendasar, mulai dari restrukturisasi organisasi dan perubahan sistem kerja kantor pelayanan pajak sampai dengan pengembangan sumber daya manusia dan penggunaan teknologi informasi dalam administrasi perpajakan. Hal tersebut merupakan wujud dari modernisasi perpajakan di Indonesia. Penerapan modernisasi perpajakan bertujuan untuk mengoptimalkan pelayanan

kepada WP dan transparansi dalam pemungutan pajak sesuai dengan UU No. 28 Tahun 2008 yang memberikan kepastian hukum. Salah satu bentuk modernisasi perpajakan dalam penggunaan teknologi informasi dalam administrasi perpajakan adalah penerapan media *e-system*.

Direktorat Jendral Pajak mengeluarkan keputusan direktur jenderal pajak Nomor KEP-88/PJ/2004 tanggal 14 Mei 2004 tentang penyampaian surat pemberitahuan tahunan (SPT) secara elektronik atau *e-SPT*. Setelah sukses dengan program *e-SPT* direktorat jenderal pajak meluncurkan produk *e-Filing* atau *Electronic Filling System* Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-05/PJ/2005 tanggal 12 Januari 2005 tentang tata cara penyampaian surat secara elektronik (*E-Filing*) melalui perusahaan penyedia jasa aplikasi (ASP). *e-Filing* atau yang bisa disebut *Electronic Filling System* adalah sistem pelaporan pajak yang dilakukan secara elektronik (*e-Filing*) dan melalui sistem *online* yang *real time* melalui internet pada *website* Direktorat Jenderal Pajak atau Penyedia Jasa Aplikasi. Perubahan sistem perpajakan ini diharapkan dapat meningkatkan WP dalam membayar pajak sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara yang berasal dari pajak. *e-Filing* juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Riza Anvillia Putri, 2015).

## TINJAUAN TEORITIS

### Definisi Pajak

Definisi pajak atas batasan setiap orang berbeda-beda, dan semua itu benar menurut orang yang mendefinisikan selagi tidak menyimpang dari fungsi-fungsinya. Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara (yang dapat dilaksanakan) berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk dibayarkan ke pengeluaran umum (Soemitro, 2007). Sedangkan menurut Mardiasmo (2011) pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian dan pembuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan berarti itu adalah sebuah hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dilaksanakan, tetapi tidak adanya jasa-jasa secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan secara umum.

### Jenis Pajak

Terdapat berbagai jenis pajak, yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengelompokan menurut golongan dan menurut lembaga pemungutan (Resmi, 2014). Menurut golongan pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu pajak langsung adalah pajak yang harus atau wajib dibayar dan dipikul sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dilimpahkan terhadap wajib pajak yang lain. Pajak harus menjadi beban wajib pajak yang bersangkutan. Contoh: pajak penghasilan (PPh). Pajak tidak langsung adalah pajak yang dibebankan atau dilimpahkan diakhir oleh orang lain ataupun pihak ketiga. Pajak tidak langsung terjadi ketika terjadi sebuah peristiwa, kegiatan, atau perlakuan yang menyebabkan terutangnnya pajak, misalkan terjadi penyerahan barang dan jasa. Contoh: pajak pertambahan nilai (PPN). Pajak Daerah dibagi 2 yaitu jenis pajak Provinsi dan jenis pajak Kabupaten/Kota. Jenis pajak Provinsi terdiri dari: pajak rokok, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, pajak air permukaan, pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor. Jenis pajak Kabupaten/Kota terdiri dari: pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak hotel, pajak air tanah, pajak parkir, pajak mineral bukan batuan, pajak penerangan jalan, pajak bumi dan bangunan daerah pedesaan maupun perkotaan dan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan.

## Fungsi Pajak

Pajak memiliki peranan penting bagi kehidupan suatu Bangsa dan Negara. Terdapat beberapa fungsi pajak diantaranya fungsi anggaran (*budgetair*), fungsi alat pengatur (*regulerend*), alat penjaga stabilitas dan fungsi retribusi pendapatan. Sedangkan menurut Mardiasmo (2011:2) pajak merupakan penerimaan negara yang mempunyai dua fungsi yaitu fungsi anggaran (*budgetair*) sebagai sumber dana bagi pemerintah, untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran dan fungsi pengatur (*regulerend*) sebagai alat mengatur atau melaksanakan pemerintah dalam bidang ekonomi.

## Sistem Pemungutan Pajak

Sistem pemungutan pajak ini terbagi menjadi tiga sistem (Mardiasmo, 2011:7), yaitu *official assessment system* yang merupakan suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang terhadap pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak, *self assessment system* yang merupakan suatu sistem pungutan yang memberi wewenang sepenuhnya kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang terutang, *with holding system* yang merupakan suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan wajib pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

## Subjek Pajak

Subjek pajak adalah intiliah yang disebutkan dalam undang-undang perpajakan untuk perorangan (pribadi) atau organisasi (kelompok) berdasarkan peraturan yang ada pada perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Subjek pajak dibagi menjadi dua jenis yaitu subjek pajak luar negeri dan subjek pajak dalam negeri. Subjek pajak luar negeri merupakan orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia, orang pribadi yang berada di Indonesia tidak lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan dan badan yang tidak bertempat maupun didirikan di Indonesia, yang menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui bentuk usaha tetap di Indonesia. Subjek pajak dalam negeri terdapat dua golongan wajib pajak yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Wajib pajak orang pribadi yang bertempat tinggal di Indonesia yang mana telah tinggal lebih dari 183 hari dalam 12 bulan, atau orang pribadi yang dalam satu tahun berjalannya pajak masih mempunyai niat tinggal ataupun menetap di Indonesia.

## Wajib Pajak

Wajib Pajak Orang pribadi merupakan Subjek Pajak yang bertempat tinggal atau berada di Indonesia ataupun warga negara Indonesia yang tinggal di luar negeri. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 (2007:3), ketentuan umum dan tata cara Perpajakan menyatakan bahwa: Wajib Pajak badan adalah sekumpulan orang yang merupakan kesatuan, baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha meliputi perseorangan terbatas, perseroan komoditer dan perseroan yang lainnya, badan usaha milik negara maupun badan usaha milik daerah dengan nama dan bentuk apapun, koperasi, dana pensiun, firma, yayasan, organisasi politik, organisasi massa, dan masih ada organisasi-organisasi yang lain, lembaga dan bentuk badan lainnya yang termasuk dalam kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap. Wajib pajak juga bisa dibebankan menjadi wajib pajak dalam negeri dan wajib pajak luar negeri yang sudah dijelaskan sebelumnya.

## Persepsi Kemudahan Penggunaan

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan pandangan seseorang dalam menilai maupun menginterpretasikan suatu kegiatan, objek maupun manusia. Tjini dan Baridwan (2012) mengatakan persepsi kemudahan merupakan kepercayaan seseorang dimana dalam

penggunaan suatu teknologi dapat dengan mudah digunakan dan dipahami. Individu berperan sesuai dengan persepsi yang diperoleh tanpa menanggapi persepsi itu benar atau tidak dalam menjelaskan kejadian nyata. Sistem informasi dapat dikatakan berguna apabila strukturnya dirancang untuk memberi kepuasan pemakai melalui kemudahan dalam penggunaan informasi. Persepsi kemudahan penggunaan merupakan suatu tingkat dimana individu memanfaatkan suatu teknologi yang mudah untuk dipahami. Venkatesh dan Davis (2000) memilah tentang persepsi kemudahan dalam beberapa, yaitu yang pertama tidak membutuhkan usaha banyak dalam berinteraksi dengan sistem tersebut, kedua kemudahan dalam pengoperasian sistem sesuai dengan keinginan individu (fleksibel), ketiga interaksi antar individu dengan suatu sistem telah jelas dan sangat mudah untuk dipahami, keempat adalah sistem dapat dengan mudah digunakan.

### **Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan Penggunaan**

Keamanan yang berarti bahwa sistem dari informasi tersebut bisa aman dari orang lain dan hanya orang tersebut yang mengetahui, resiko hilangnya data merupakan hal yang bisa diperkecil sehingga wajib pajak bisa tenang dengan data-data yang mereka miliki. Dalam hal tersebut pada saat pengguna mendaftarkan diri untuk memperoleh *e-FIN*, maka pengguna akan diberikan *username* dan *password* untuk menjaga serta menyimpan data dengan aman sehingga wajib pajak dapat menggunakan *e-Filing*, hal ini menunjukkan bahwa sistem dari *e-Filing* diciptakan agar informasi yang diberikan oleh wajib pajak dapat terjaga kerahasiaannya dan tidak disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab atau berkepentingan (Widyadinata dan Toly, 2014). *Digital Certificate* juga digunakan sebagai proteksi data surat pemberitahuan (SPT) dalam bentuk *encryption* (pengacakan) sehingga hanya dapat dibaca oleh sistem tertentu (Wibisono dan Agus, 2014).

### **Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan**

Menurut Perkasa (2016) persepsi kebermanfaatan sistem berkaitan dengan produktivitas dan efektivitas sistem dari kegunaan dalam tugas secara menyeluruh untuk meningkatkan kinerja orang yang menggunakan sistem tersebut. Menurut Chin dan Todd (1995) persepsi kebermanfaatan dibagi menjadi satu faktor dan dua faktor. Pertama, estimasi satu faktor antara lain: membuat pekerjaan menjadi lebih mudah, meningkatkan produktivitas, memberikan manfaat bagi pengguna, pengembangan terhadap kinerja pekerjaan dan dapat meningkatkan keefektifan. Kedua, persepsi kebermanfaatan dengan dua faktor dikelompokkan menjadi dua kategori kebermanfaatan serta efektivitas. Kategori kebermanfaatan yaitu membuat pekerjaan yang kita kerjakan dipermudah dalam pengerjaannya serta meningkatkan produktivitas dan lebih mempunyai manfaat, sedangkan kategori efektivitas yaitu meningkatkan efektivitas serta pengembangan kinerja pekerjaan.

### **Pengertian *e-Government***

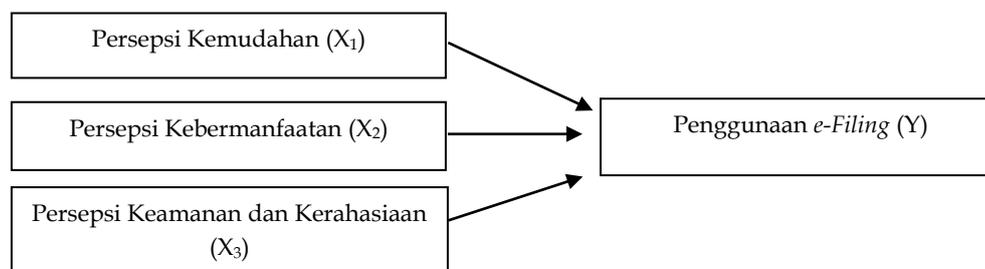
Pemerintahan elektronik atau *e-government* (berasal dari kata Bahasa Inggris *electronics government*, juga disebut *e-government*, *digital government*, *online government* atau dalam konteks tertentu *transformational government*) adalah penggunaan sistem teknologi informasi oleh pemerintah untuk memberikan informasi dan pelayanan untuk warganya, urusan bisnis dan hal-hal lain yang berhubungan dengan pemerintah. Definisi dari *e-government* bukanlah perubahan secara fundamental yang berjangka pendek pada pemerintahan dan bukan pula bagian awal dari permulaan era industriasi (Caldow, 2001).

### ***e-Filing (Electronic Filing)***

Salah satu upaya penerapan *e-system* dalam hal modernisasi perpajakan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) adalah penerapan sistem *e-Filing (electronic filling)*. Penyampaian SPT menggunakan *e-Filing* merupakan layanan yang disediakan oleh

Direktorat Jenderal Pajak yang berguna supaya wajib pajak dapat menyampaikan surat pemberitahuan (SPT) pajak beserta lampirannya dengan *online* dan *real time* dengan memanfaatkan jalur komunikasi internet. Pernyataan Gita (2010), *e-Filing* sengaja diciptakan agar wajib pajak tidak terusik dengan aparat pajak sehingga wajib pajak dapat memberikan pengontrolan terhadap SPT terutang yang mereka miliki.

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah dugaan sementara yang diungkapkan dengan tujuan untuk menjawab masalah dalam suatu penelitian yang dikembangkan berdasarkan teori-teori yang akan diuji dengan data-data yang telah dikumpulkan melalui kegiatan penelitian.

#### Persepsi Kemudahan

Menurut Davis (1989) bahwa persepsi tentang kemudan dalam penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana individu percaya bahwa sistem teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Sebaliknya, ketika seseorang menilai dan meyakini bahwa suatu sistem yang digunakan untuk menginformasikan suatu hal maka pengguna tidak akan menggunakan (Wahyuni, 2015).

H<sub>1</sub>: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*

#### Persepsi Kebermanfaatan

Persepsi kebermanfaatan dapat diidentifikasi sebagai kepercayaan bahwa penggunaan sebuah teknologi tentu akan meningkatkan kinerja mereka. Semakin besar manfaat yang didapat dari adanya sistem *e-Filing* maka semakin meningkat pengguna sistem *e-Filing*. Menurut Nuraini (2014) dan Pratama (2016) persepsi tentang kebermanfaatan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-Filing*. Hasil penelitian ini juga dilakukan oleh Laihad (2013) yang memperoleh hasil bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing* yang mengindikasikan bahwa pengguna merasakan manfaat yang diperoleh terhadap sistem *e-Filing* yang dioperasikan oleh pengguna.

H<sub>2</sub>: Persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*

#### Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan

Pada saat pengguna mendaftarkan dirinya untuk memperoleh *e-FIN*, pengguna akan diberi *username* dan *password* sehingga wajib pajak dapat menggunakan sistem *e-Filing* ini, hal ini menunjukkan bahwa sistem *e-Filing* diciptakan agar informasi-informasi yang diberikan oleh wajib pajak terjaga keamanan dan kerahasiaannya sehingga tidak ada pihak pihak lain yang ingin menyalahgunakan data wajib pajak tersebut (Widyadinata dan Toly, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2015) juga menyatakan bahwa persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh secara parsial terhadap pengguna sistem *e-Filing*.

Namun, hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang menyatakan bahwa dari persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh negatif terhadap minat dari pengguna sistem *e-Filing* (Wibisono dan Agus, 2014).

H3: Persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan kegunaan dan tujuan tertentu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2013:2). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kasual komperatif (casual comparatif) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab dan akibat (Suryabrata, 2013:84). Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (independen) untuk menguji hipotesis. Tujuannya adalah untuk memperoleh bukti empiris, menguji dan mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Gambaran Populasi dari (Objek) Penelitian

Menurut penelitian Sugiyono (2013) populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan oleh peneliti. Populasi bukan hanyalah jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek maupun objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar dalam KPP Pratama Surabaya Genteng.

### Teknik Pengambilan Sampel

Menurut penelitian Sugiyono (2013) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan insidental sampling (sampling insidental). Insidental sampling merupakan teknik pengumpulan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel apabila orang atau wajib pajak yang kebetulan bertemu tersebut cocok digunakan sebagai sumber data. Dalam menentukan sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus slovin, berdasarkan data yang diperoleh dari KPP Pratama Surabaya Genteng tercatat sebanyak 21.308 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian dengan margin of error sebesar 10% adalah:

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

$$n = \frac{21.308}{1 + 21.308(0.1)^2} = 99,99 = 100 \text{ Responden}$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang harus diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 wajib pajak orang pribadi.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian yang bersangkutan. Menurut Sugiyono (2013) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi perangkat

pertanyaan maupun pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang diambil atau diperoleh langsung dari sumber asli. Instrumen untuk mengukur variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan menggunakan 4 skala pilihan yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), 4 (sangat setuju) (Hadi, 1991).

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau yang bisa disebut juga variabel terikat adalah variabel yang nantinya dipengaruhi atau juga bisa menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi ataupun yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat.

### **Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:39) menyatakan bahwa variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan *e-Filing*. Variabel ini diukur menggunakan Skala Likert mulai dari 1 sangat tidak setuju sampai 4 untuk sangat setuju. Instrumen yang digunakan untuk mengukur Variabel penggunaan *e-Filing* meliputi tiga hal yaitu keinginan untuk menggunakan, selalu mencoba menggunakan dan berlanjut dimasa yang akan datang.

### **Variabel Independen**

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Seangkan menurut Sugiyono (2013:39) variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebas atau variabel independennya adalah Persepsi Kemudahan penggunaan *e-Filing*(X1), Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan *e-Filing*(X2), Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan penggunaan *e-Filing*(X3). Variabel ini diukur menggunakan Skala Likert mulai dari 1 sangat tidak setuju sampai 4 untuk sangat setuju.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Tahapan-tahapan analisis tersebut adalah statistik deskriptif dan uji kualitas data. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Menurut penelitian Sugiyono (2013) statistik deskriptif meliputi nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), median, modus dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian.

Uji kualitas data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel, untuk mengetahui data yang dihasilkan akurat, dapat dipercaya, dan diandalkan sehingga penelitian ini bisa diterima, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Dasar analisis yang digunakan untuk pengujian validitas yaitu dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari pearson (a) jika  $\text{sig} > (\alpha) 0,05$  maka butir atau variabel tersebut dikatakan tidak valid, (b) jika  $\text{sig} < (\alpha) 0,05$  maka butir atau variabel tersebut dikatakan valid.

Uji reliabilitas untuk mengukur dalam suatu kuesioner dapat dikatakan handal atau *reliable* apabila jawaban seseorang konsisten atau stabil setiap waktu terhadap pertanyaan yang diajukan kepada responden. Pengujian ini dilaksanakan dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dalam satu variabel dalam setiap instrumen. Kuesioner dapat dikatakan handal dan *reliable* apabila *Cronbach Alpha* dalam kuesioner di atas 0,5 begitupun sebaliknya.

### Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau dependen untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi menggunakan nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari nilai 10 dan nilai *tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas  $VIF = 1/Tolerance$ , jika  $VIF = 10$  maka  $tolerance = 1/10 = 0,1$  semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.

Uji normalitas dalam penelitian Ghozali (2016) sebelum data dilakukan analisis dengan menggunakan analisis regresi harus dilakukan uji Normalitas sebagai persyaratan. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal ataupun grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang bisa dibilang normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam rangka menguji suatu model regresi apabila terjadi ketidaksamaan residual setiap pemantapan satu terhadap pemantapan yang lain. Apabila variansi tiap-tiap residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya tetap, maka dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa terjadi homokedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *Scatter Plot* antara lain prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Adanya atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat adanya atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X merupakan residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, persepsi keamanan dan kerahasiaan terhadap penggunaan *e-Filing*. Adapun model persamaan regresinya dirumuskan:

$$PE = \alpha + PK_1 + PK_2 + PKK + e$$

Keterangan:

PE	= Penggunaan <i>e-Filing</i>
$\alpha$	= Konstanta
$PK_1$	= Persepsi Kemudahan
$PK_2$	= Persepsi Kebermanfaatan
PKK	= Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi untuk $PK_1, PK_2, PKK$
e	= <i>error term</i>

### Pengujian Hipotesis

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji determinasi ( $R^2$ ), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antaranya

nol dan satu. Kriteria pengujian: (a) Jika  $R^2$  mendekati 1 (semakin besar nilai  $R^2$ ) menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat, maka model dikatakan layak; (b) Jika  $R^2$  mendekati 0 (semakin kecil nilai  $R^2$ ), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah, maka model dikatakan tidak layak.

Uji kelayakan model (uji F) dilakukan untuk menguji kelayakan model dalam suatu penelitian. Kesimpulan dari hasil Uji F dapat dilihat dari hasil tingkat signifikan F. Pengambilan keputusan pada Uji F adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$ , maka model penelitian belum tepat; (b) Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka model penelitian sudah tepat.

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, persepsi keamanan dan kerahasiaan. Kesimpulan dapat diambil dengan melihat apabila  $p\text{ value} < \alpha (0,05)$  maka masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, apabila  $p\text{ value} > \alpha (0,05)$  maka masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Gambaran umum data responden peneliti dalam penelitiannya menggunakan data primer yaitu data yang berasal dari kuesioner yang telah disebar dan dibagikan. Populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang sudah terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Surabaya Genteng. Berdasarkan data yang diperoleh dari KPP Pratama Surabaya Genteng jumlah total WPOP yaitu sebanyak 21.308 WPOP dan berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *slovin* sebanyak 100 responden. Pembahasan tentang uraian subjek dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir. Berikut ini penjelasannya:

**Tabel 1**  
**Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1.	Laki-Laki	38	38%
2.	Perempuan	62	62%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 1 bisa diidentifikasi responden pada penelitian ini berjumlah 100 responden yang dibedakan berdasarkan laki-laki dan perempuan. Jumlah responden sebanyak laki-laki 38 orang/wajib pajak orang pribadi dan jumlah responden perempuan sebanyak 62 orang/wajib pajak orang pribadi.

**Tabel 2**  
**Data Responden Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1.	20-35 Tahun	45	45%
2.	36-45 Tahun	22	22%
3.	46-55 Tahun	27	27%
4.	>55 Tahun	6	6%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 2 terdapat rata-rata usia responden adalah 20 - 35 tahun dengan jumlah responden sebanyak 45 orang/wajib pajak orang pribadi, untuk usia 36 - 45 tahun sebanyak 22 orang/wajib pajak orang pribadi, selanjutnya untuk usia 46 - 55 tahun

sebanyak 27 orang/wajib pajak orang pribadi, sedangkan bagi usia>55 sebanyak 6 orang/wajib pajak orang pribadi.

**Tabel 3**  
**Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir**

No.	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1.	SMA	11	11%
2.	Diploma 3 (D3)	17	17%
3.	Sarjana (S1)	64	64%
4.	Magister (S2)	8	8%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 3 terdapat mayoritas responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA berjumlah 11 orang/wajib pajak orang pribadi, tingkat pendidikan terakhir diploma 3 (D3) sejumlah 17 orang/wajib pajak orang pribadi, sedangkan dengan jumlah responden 64 orang/wajib pajak orang pribadi yaitu memiliki tingkat pendidikan terakhir strata 1, yang terakhir sebanyak 8 orang/wajib pajak orang pribadi memiliki tingkat pendidikan akhir strata 2.

**Tabel 4**  
**Analisis Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
PK <sub>1</sub>	100	13	20	17,57	1,887
PK <sub>2</sub>	100	13	20	17,72	1,907
PKK	100	12	20	17,55	1,766
PE	100	11	20	17,51	2,167

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4 ditunjukkan dari variabel persepsi kemudahan (PK<sup>1</sup>) yang merupakan variabel bebas atau variabel independen yang menunjukkan nilai minimum dari variabel ini yaitu sebesar 13 dan memiliki nilai maksimum sebesar 20. Sedangkan nilai rata-rata atau mean sebesar 17,54 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,887.

Berdasarkan tabel 4 ditunjukkan juga variabel persepsi kebermanfaatan (PK<sup>2</sup>) yang merupakan variabel bebas atau variabel independen dari penelitian ini menunjukkan dari nilai minimum variabel ini yaitu sebesar 13 dan memiliki nilai maksimum sebesar 20 dan pada nilai rata-rata atau mean sebesar 17,72 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,907.

Berdasarkan tabel 4 juga menunjukkan variabel persepsi keamanan dan kerahasiaan (PKK) yang juga termasuk dalam variabel bebas atau independen memiliki nilai minimum sebesar 12 dan untuk nilai maksimumnya sebesar 20 sedangkan untuk nilai rata-rata atau mean sebesar 17,55 dengan nilai setandar deviasi sebesar 1,766.

Berdasarkan tabel 4 juga telah ditunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata atau mean dan standar deviasi dari variabel penggunaan *e-Filing* yang merupakan variabel terikat atau variabel dependen dengan nilai minimum 11, nilai maksimum 20, nilai rata-rata atau mean 17,51 dan nilai standar deviasi 2,167.

**Hasil Uji Kualitas Data  
Uji Validitas**

**Tabel 5  
Uji Validitas Persepsi Kemudahan**

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.	Keterangan
PK <sub>1</sub> 1	0,618	0.000	Valid
PK <sub>1</sub> 2	0,778	0.000	Valid
PK <sub>1</sub> 3	0,692	0.000	Valid
PK <sub>1</sub> 4	0,773	0.000	Valid
PK <sub>1</sub> 5	0,682	0.000	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019.

Dapat disimpulkan dalam tabel 5 hasil dari uji validitas untuk variabel persepsi kemudahan (PK<sub>1</sub>) yang disebut variabel bebas terdiri dari 5 butir pertanyaan dengan nilai sig yang sama sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa nilai sig dibawah 0,05 maka pertanyaan dalam kuesioner ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur dalam kuesioner.

**Tabel 6  
Uji Validitas Persepsi Kebermanfaatan**

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.	Keterangan
PK <sub>2</sub> 1	0,746	0.000	Valid
PK <sub>2</sub> 2	0,621	0.000	Valid
PK <sub>2</sub> 3	0,777	0.000	Valid
PK <sub>2</sub> 4	0,778	0.000	Valid
PK <sub>2</sub> 5	0,720	0.000	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019.

Dapat disimpulkan dalam tabel 5 hasil dari uji validitas untuk variabel persepsi kebermanfaatan (PK<sub>2</sub>) yang disebut variabel bebas terdiri dari 6 butir pertanyaan dengan nilai sig yang sama sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa nilai sig dibawah 0,05 maka pertanyaan dalam kuesioner ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur dalam kuesioner.

**Tabel 7  
Uji Validitas Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan**

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.	Keterangan
PKK	0,691	0.000	Valid
PKK	0,731	0.000	Valid
PKK	0,521	0.000	Valid
PKK	0,633	0.000	Valid
PKK	0,541	0.000	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019.

Dapat disimpulkan dalam tabel 5 hasil dari uji validitas untuk variabel persepsi keamanan dan kerahasiaan (PKK) yang disebut variabel bebas terdiri dari 7 butir pertanyaan dengan nilai sig yang sama sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa nilai sig dibawah 0,05 maka pertanyaan dalam kuesioner ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur dalam kuesione.

**Tabel 8**  
**Uji Validitas Penggunaan *e-Filing***

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.	Keterangan
PE	0,736	0.000	Valid
PE	0,906	0.000	Valid
PE	0,801	0.000	Valid
PE	0,845	0.000	Valid
PE	0,834	0.000	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019.

Dapat disimpulkan dalam tabel 5 hasil dari uji validitas untuk variabel penggunaan *e-Filing* (PE) yang disebut variabel terikat terdiri dari 6 butir pertanyaan dengan nilai sig yang sama sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa nilai sig dibawah 0,05 maka pertanyaan dalam kuesioner ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur dalam kuesioner.

### Uji Reabilitas

**Tabel 9**  
**Uji Reliabilitas**

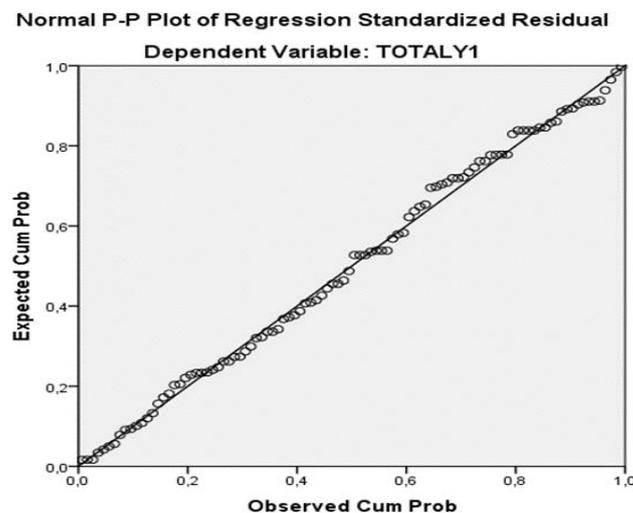
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item	Keterangan
PK <sub>1</sub>	0,745	5	Reliabel
PK <sub>2</sub>	0,786	5	Reliabel
PKK	0,603	5	Reliabel
PE	0,812	5	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 9 yang menunjukkan nilai dari *Cronbach's Alpha* pada variabel persepsi kemudahan (PK<sub>1</sub>) sebesar 0,745, persepsi kebermanfaatan (PK<sub>2</sub>) sebesar 0,786, persepsi keamanan dan kerahasiaan (PKK) sebesar 0,603 dan penggunaan *e-Filing*(PE) sebesar 0,812. Maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan dari setiap pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner untuk semua variabel dapat dikatakan *reliable* karena setiap variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga kuesioner dari setiap variabelnya dapat digunakan untuk penelitian.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Sumber: Data Primer yang diolah, 2019.

Gambar 2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Berdasarkan hasil dari Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah dari garis diagonal maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan pengujian melalui analisis grafik, pada penelitian ini juga menggunakan uji statistik non-parametik *kolmogorov-smirnov* (K-S) bisa disimpulkan apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih bedar dari  $\alpha$  0,05 maka variabel tersebut berdistribusi normal. Berikut ini adalah tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non-parametik *kolmogorov-smirnov*:

menggunakan uji statistik non-parametik *kolmogorov-smirnov*:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,55732443
Most Extreme Differences	Absolute	0,058
	Positive	0,044
	Negative	-0,058
Test Statistic		0,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,200 maka nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari  $\alpha$  0,05 sehingga nilai residual memenuhi asumsi klasik atau berdistribusi normal. Dapat dibuktikan bahwa setiap variabel tersebut berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis selanjutnya.

### Uji Multikolinieritas

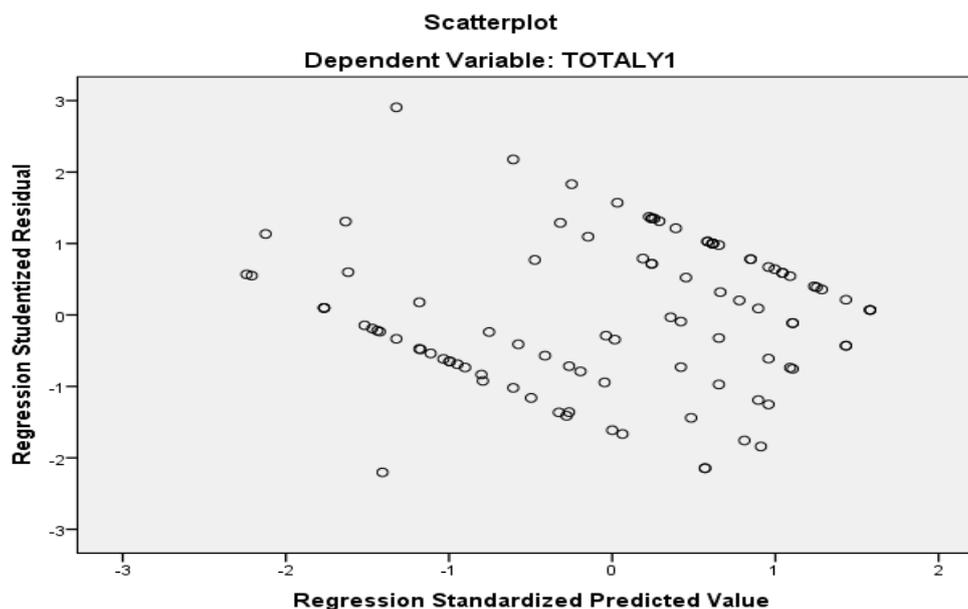
**Tabel 11**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Persepsi Kemudahan	0,815	1,227
Persepsi Kebermanfaatan	0,723	1,384
Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan	0,744	1,344

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan nilai VIF yang ditunjukkan pada tabel 11 bahwa variabel persepsi kemudahan (PK<sub>1</sub>) sebesar 1,227, variabel persepsi kebermanfaatan (PK<sub>2</sub>) sebesar 1,384 dan variabel keamanan dan kerahasiaan (PKK) sebesar 1,344. Pada tabel 11 juga ditunjukkan bawah nilai *tolerance* dari setiap variabel, untuk variabel persepsi kemudahan (PK<sub>1</sub>) sebesar 0,815, variabel persepsi kebermanfaatan (PK<sub>2</sub>) sebesar 0,723 dan variabel keamanan dan kerahasiaan (PKK) sebesar 0,744. Nilai VIF yang dimiliki setiap variabel bebas kurang dari 11 dan nilai *tolerance* juga lebih dari 0,1 sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak adanya multikolinieritas anatara variabel bebas.

## Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer yang diolah, 2019.

Gambar 3

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan tidak adanya pola yang jelas serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angkat 0 dan pada sumbu Y. Dalam gambar 3 dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan analisis grafik untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, dalam penelitian ini juga menggunakan uji statistik yaitu uji glejser. Kreteria pengaambilan keputusan dalam uji *glejser* ini yaitu jika nilai  $sig > 0,05$  maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, namun apabila nilai  $sig < 0,05$  maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil dari uji *glejser* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1,447	1,132		1,279	0,204
Persepsi kemudahan	-0,017	0,056	-0,036	-0,308	0,759
Persepsi kebermanfaatan	-0,013	0,056	-0,028	-0,231	0,818
Persepsi keamanan dan kerahasiaan	0,020	0,057	0,040	0,351	0,726

Sumber: Output SPSS 25 RES2 (uji heteroskedastisitas)

Berdasarkan tabel yang ditunjukkan pada tabel 12 menunjukkan variabel persepsi keamanan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,759, untuk variabel persepsi kebermanfaatan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,818, dan untuk variabel persepsi keamanan dan kerahasiaan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,726. Dari nilai ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai  $sig > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa dari setiap variabel tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan (PK<sub>1</sub>), persepsi kebermanfaatan (PK<sub>2</sub>), persepsi keamanan dan kerahasiaan (PKK) terhadap penggunaan *e-Filing*.

**Tabel 13**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,283	1,965		0,144	0,886
Persepsi Kemudahan	0,293	0,098	0,256	3,005	0,003
Persepsi Kebermanfaatan	0,493	0,098	0,433	5,025	0,000
Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan	0,223	0,100	0,256	2,234	0,028

Sumber: Output SPSS 23 (Analisis Regresi Linear Berganda)

Hasil yang ditunjukkan pada tabel 13 diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PE = 0,283 + 0,293PK_1 + 0,493PK_2 + 0,223PKK + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Konstanta pada tabel 13 yaitu sebesar 0,283 yang bisa diartikan bahwa koefisien persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap Penggunaan *e-Filing*. (2) Koefisien persepsi kemudahan yang ditunjukkan pada tabel 12 yaitu sebesar 0,293 yang bisa diartikan bahwa persepsi kemudahan memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*. (3) Koefisien persepsi kebermanfaatan yang ditunjukkan pada tabel 12 yaitu sebesar 0,493 yang bisa diartikan bahwa persepsi kebermanfaatan memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*. (4) Koefisien persepsi keamanan dan kerahasiaan yang ditunjukkan pada tabel 12 sebesar 0,223 yang bisa diartikan bahwa persepsi keamanan dan kerahasiaan memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,695 <sup>a</sup>	0,484	0,468	1,581

Sumber: Output SPSS 23 (Uji Koefisien Determinasi)

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang ditunjukkan pada tabel 14 yaitu sebesar 0,468 yang bisa disimpulkan dari hasil tersebut bahwa penggunaan *e-Filing* pada KPP Pratama Surabaya Genteng dapat dipengaruhi oleh variabel persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan dan persepsi keamanan dan kerahasiaan sebesar 46,8% sedangkan nilai sisanya sebesar (100% - 46,8% = 53,2%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti

### Uji Kelayakan Model (uji F)

**Tabel 15**  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	224,889	3	74,963	29,973	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	240,101	96	2,501		
	Total	464,990	99			

Sumber: Output SPSS 23 (Uji F)

Berdasarkan nilai F hitung yang ditunjukkan pada taebel 14 yaitu sebesar 29,973 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Lebih kecilnya nilai signifikansi dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bisa digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kesimpulan bahwa persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan dan persepsi keamanan dan kerahasiaan secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*.

### Uji Hipotesis (uji t)

**Tabel 16**  
Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,283	1,965		0,144	0,886
Persepsi kemudahan	0,293	0,098	0,256	3,005	0,003
Persepsi kebermanfaatan	0,493	0,098	0,433	5,025	0,000
Persepsi keamanan dan kerahasiaan	0,223	0,100	0,256	2,234	0,028

Sumber: Output SPSS 23 (Analisis Regresi Linear Berganda)

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 15 bahwa pada variabel independen persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini penjelasan variabel independen secara individual:

Hipotesis 1 persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-Filing*. Ditunjukkan pada tabel 15 bahwa variabel independen perspesi kemudahan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,003. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen perspesi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing* karena variabel independen persepsi kemudahan memiliki nilai lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05.

Hipotesis 2 persepsi kebermanfaatan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-Filing*. Ditunjukkan pada tabel 15 bahwa variabel independen perspesi kebermanfaatan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen perspesi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing* karena variabel independen persepsi keamanan dan kerahasiaan memiliki nilai lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05.

Hipotesis 3 persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-Filing*. Ditunjukkan pada tabel 15 bahwa variabel independen perspesi keamanan dan kerahasiaan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,028. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen perspesi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing* karena variabel independen persepsi keamanan dan kerahasiaan memiliki nilai lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-Filing***

Hipotesis 1 menyatakan pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-Filing* berdasarkan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05 yang artinya bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*. Dalam hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-Filing*, maka wajib pajak orang pribadi akan semakin sering menggunakan *e-Filing* karena dengan adanya sistem *e-Filing* wajib pajak tidak perlu lagi mengantri lama pada Kantor Pelayanan Pajak dan pengiriman data SPT dari wajib pajak bisa dilakukan dimana saja baik di dalam maupun luar negeri selama wajib pajak memiliki koneksi internet, data SPT wajib pajak yang dibuat melalui *e-Filing* akan dikirimkan langsung di *database* Direktorat Jenderal Pajak sehingga wajib pajak yang menggunakan *e-Filing* dapat dengan mudah melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Hasil dari penelitian ini sependapat dengan penelitian Wahyuni (2015), yang mempunyai pendapat jika penggunaan sistem memiliki kemampuan untuk mengurangi dari segi waktu dan tenaga maka penggunaan sistem *e-Filing* akan berpotensi dilakukan secara terus menerus. Begitu juga dengan penelitian Devina (2016) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing* karena semakin tinggi tingkat persepsi kemudahan *e-Filing*, maka wajib pajak akan menggunakan *e-Filing*.

### **Pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap penggunaan *e-Filing***

Hipotesis 2 menyatakan pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap penggunaan *e-Filing* berdasarkan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05 yang artinya bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*. Dalam hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa wajib pajak dapat menerima teknologi dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari maka wajib pajak akan percaya bahwa teknologi tersebut dapat memberikan dampak positif untuk kedepannya. Dapat disimpulkan juga bahwa penggunaan sistem *e-Filing* akan memberikan dampak manfaat yang besar dalam pelaporan perpajakan sehingga wajib pajak akan menggunakan sistem *e-Filing* secara berkelanjutan.

Hasil dari penelitian ini sependapat dengan penelitian Citra (2013) yang menyatakan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing* serta dari penelitian Pratama (2016) dan Laihad (2013) yang memperoleh hasil sama bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing* dan peneliti tersebut mengindikasikan bahwa pengguna merasakan manfaat yang diperoleh terhadap sistem *e-Filing* yang dioperasikan oleh pengguna.

### **Pengaruh persepsi keamanan dan kerahasiaan terhadap penggunaan *e-Filing***

Hipotesis 3 menyatakan pengaruh persepsi keamanan dan kerahasiaan terhadap penggunaan *e-Filing* berdasarkan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05 yang artinya bahwa persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*. Dalam hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa keamanan dan kerahasiaan dalam penggunaan sistem *e-Filing* bagi wajib pajak tidak lagi penting karena kekhawatiran mengenai isu-isu kejahatan yang memanfaatkan teknologi informasi tidak lagi dihiraukan sehingga dapat mempengaruhi minat wajib pajak untuk menggunakan *e-Filing* dalam melaporkan kewajiban perpajakannya.

Hasil dari penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2015) juga menyatakan bahwa persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh secara parsial terhadap pengguna sistem *e-Filing*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wowor (2014) dan Mujiyati (2015) yang menjelaskan bahwa persepsi

keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Wajib Pajak dalam penggunaan *e-Filing*. Artinya, bahwa semakin terjaga keamanan dan kerahasiaan sistem *e-Filing* dalam melaporkan pajak, maka minat perilaku Wajib Pajak untuk menggunakan *e-Filing* akan mengalami peningkatan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian dilakukan oleh peneliti pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Surabaya Genteng, dengan responden sebanyak 120 orang atau wajib pajak orang pribadi yang telah terdaftar pada KPP Pratama Surabaya Genteng tersebut. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, persepsi keamanan dan kerahasiaan terhadap penggunaan *e-Filing* bagi wajib pajak orang pribadi. Kesimpulan pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat atau wajib pajak orang pribadi merasakan dalam penggunaan sistem pelaporan perpajakannya sangat mudah dimengerti sehingga persepsi kemudahan menjadi salah satu faktor bagi wajib pajak dalam penggunaan *e-Filing*. (2) Persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat atau wajib pajak orang pribadi memiliki persepsi dalam menggunakan teknologi di kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kinerjanya, sehingga adanya dampak positif atau manfaat dari penggunaan *e-Filing* yang lebih tinggi sehingga wajib pajak bisa menggunakannya sebagai sarana pelaporan perpajakannya. (3) Persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*. Dapat disimpulkan bahwa wajib pajak tidak lagi berpengaruh dengan persepsi tersebut karena wajib pajak tidak mengkhawatirkan untuk keamanan maupun kerahasiaan dalam menggunakan sistem pelaporan perpajakannya sehingga wajib pajak tidak merasakan adanya keraguan dalam penggunaan *e-Filing*.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang ada, maka dapat diusulkan saran yang sesuai dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagi Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP) Surabaya Genteng, dalam meningkatkan kesadaran wajib pajak untuk menggunakan sistem *e-Filing* perlu adanya peningkatan sistem dalam hal kemudahan, kebermanfaatan, keamanan dan kerahasiaan dalam penggunaannya sehingga wajib pajak lebih sering menggunakan *e-Filing* untuk pelaporan pajaknya. (2) Bagi wajib pajak, dalam meningkatkan pemasukan negara dari jumlah pendapatan pembayaran pajak yang telah dilakukan oleh wajib pajak perlu adanya peningkatan kesadaran akan pembayaran pajak karena pelaporan perpajakan lebih dimudahkan dengan adanya sistem *e-Filing* yang bermanfaat serta terjamin keamanan dan kerahasiaannya. (3) Bagi peneliti, untuk memaksimalkan hasil dari penelitian berikutnya peneliti bisa memperluas objek penelitiannya tidak hanya pada KPP Pratama Surabaya Genteng tetapi bisa juga pada KPP Pratama di Surabaya, sedangkan untuk pengambilan sampel lebih diperbanyak dan pengumpulan datanya tidak hanya menggunakan kuesioner tetapi juga dilakukan wawancara serta bisa dengan ditambahkan variabel lain yang mempengaruhi dalam penggunaan *e-Filing*.

### **Keterbatasan**

Keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini yang menurut peneliti dapat menghambat yaitu: Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner dalam pengumpulan datanya, sehingga memungkinkan data dapat bersifat subjektif apabila jawaban dari responden tidak dapat dianalisa secara luas. Hal ini memungkinkan pula adanya persepsi yang bias apabila persepsi tersebut berbeda dengan kondisi yang sesungguhnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Caldow, J. 2001. Intitute for Electronic Government. IBM Corporation. UK.
- Citra, S. D. F. 2013. "Pengaruh Faktor Individu, Organisasi, dan Sistem terhadap Penerimaan E-banking". Universitas Brawijaya: Malang
- Chin, W. C. dan P. A. Todd 1995. On the Use, Usefulness and Ease of Use of structural Equation Moodelling in MSI Research: A Note of Caution. *MSI Quaeterly* 19(2): 237-46.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly* 13(5): 319-339.
- Devina, S. 2016. Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kecepatan Keamanan Dan Kerahasiaan Serta Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filing Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Tangerang, Kecamatan Karawaci. *Jurnal Universitas Multimedia Nusantara*.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* cetakan keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gita G. K. (2010). "Analisis Perilaku Penerimaan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filling (Kajian Empiris Di Wilayah Kota Semarang)
- Hadi, S. 1991. *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai*. FP UGM. Yogyakarta. Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP 88/PJ/2004 *Penyampaian Surat Pemberitahuan Secara Elektronik*. Direktur Jenderal Pajak 14 Mei 2004. Jakarta.
- Laihad, R. C. Y. 2013. Pengaruh Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-filing Wajib Pajak di Kota Manado. *Jurnal EMBA* 1 (3): 44 - 51.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Edisi Revisi 2011. Andy. Yogyakarta.
- Mujiyati. 2015. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan E-Filing Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris pada Wajib Pajak di KPP Sukoharjo dan KPP Surakarta). Syariah Paper Accounting FEB UMS ISSN 2460-0784.
- Nuraini, F. 2014. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kerumitan dan Persepsi Kepuasan Wajib Pajak terhadap Penggunaan e-Filing bagi Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Kudus pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Muria Kudus. Kudus.
- Pratama, A. P. 2016. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Kepuasan Wajib Pajak terhadap Penggunaan e-Filing Pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Padang. *Skripsi*. Universitas Bung Hatta. Padang.
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-05/PJ/2005 *Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan secara Elektronik (e-Filing) Melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP)*. Direktur Jenderal Pajak 12 Januari 2005. Jakarta.
- Resmi, S. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 8*. Salemba Empat. Jakarta.
- Riza Anvillia Putri (2015). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penyampaian Surat Pemberitahuan (Spt) TahunanWajib Pajak Orang Pribadi (WPOP)(Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Kepanjen)".*Journal Ilmiah Mahasiswa FEB*.Vol. 3, No. 2.
- Soemitro, R. 2007. *Dasar-Dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan*. Eresco. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabet Bandung.
- Suminarsasi, W dan Supriyadi. 2011. "Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, dan Diskriminasi Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion)". Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Tjini, S. S. A. dan Z. Baridwan. 2012. Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Penggunaan Sistem Internet Banking. *Jurnal*. Universitas Brawijaya. Malang.

- Venkatesh, V. dan F. D. Davis. 2000. A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46 (2): 186–204.
- Wahyuni, R. 2015. Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan, dan Kecepatan Terhadap Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan *e-Filing*. *Jom FEKOM* 2 (2).
- Wibisono, L. T. dan A. A. Toly. 2014. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak dalam Penggunaan *E-Filing* di Surabaya. *Journal Tax and Accounting Review* 4 (1).
- Widyadinata, Y. dan A. A. Toly. 2014. "Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Ketepatan Waktu, dan Kerahasiaan Terhadap Kepuasan Wajib Pajak Pengguna *e-Filing*. *Journal Tax and Accounting Review* 4 (1).
- Wowor, R. A. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan E-Filing. *Jurnal EMBA* 1341. 2 (3).